

KEKERASAN VERBAL PADA TAYANGAN PESBUKERS ANTV PASCA TEGURAN KPI MARET 2018

Wahyu Mutiara¹⁾, I Gusti Agung Alit Suryawati²⁾, Ni Made Ras Amanda Gelgel³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: wmutiara13@gmail.com¹, igaaaltsuryawati@gmail.com², rasamanda@unud.ac.id³

ABSTRACT

Pesbukers is the most favourite and most watched comedy program. Beside all the achievement that they got, Pesbukers have a lot of controversial issues such as putting verbal abuse in their content. Even though they have received several reprimands from KPI, Pesbukers still re-airing and still do not change the violent content in it. This research's main problem is how verbal violence contents appears in the Pesbukers for one episode on February 12, 2019. In this study the author uses the Stuart Hall representation theory to see how Pesbukers represent violence. For this study verbal violence is analysed based on 4 categorizations, first is Insulting/harassing/demeaning certain community groups; second is Associating humans to animals/inanimate objects; third is Crude expressions/curse/threats; and last one is Insulting someone physically or body shaming. This study found 36 in total repetitions of verbal violence in just one episode.

Keyword: representation, verbal violation, Pesbukers as a comedy program.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Televisi merupakan media penyaji informasi, edukasi dan hiburan yang sering ditonton oleh setiap lapisan masyarakat di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil survei neilsen pada 2018 yang menyatakan bahwa 96% masyarakat Indonesia masih menjadikan televisi sebagai konsumsi utama media mereka. Dengan demikian media massa terkhusus televisi memiliki peran yang sangat besar di kehidupan sosial masyarakat melalui konten – konten yang ditayangkan didalamnya.

Dari berbagai macam konten yang ditawarkan oleh televisi sebagai media, konten *entertainment*/hiburan seperti: *talent-show*, *variety show*, *game show*, drama, *series* (sinetron), film, dan komedi merupakan salah satu yang sering diminati

dan ditemukan pada setiap stasiun televisi. Survei KPI pada 2017 menyatakan bahwa 63% pemirsa televisi di Indonesia cenderung mennggemari program *entertainment*. Berdasarkan pada hal tersebut tidak mengherankan jika hampir semua stasiun televisi memproduksi program tayangan hiburan yang sekreatif mungkin, inovatif, dan dapat diterima kehadirannya oleh khalayak luas, salah satunya adalah ANTV.

Rata-rata jumlah kepemirsaaan ANTV selama periode Januari hingga Mei 2018 mencapai 15,6%, persentase ini naik 0,5% dari rating tahun 2017 yaitu sebanyak 15,1%. pencapaian ini menjadikan ANTV sebagai stasiun televisi yang menempati posisi pertama tingkat kepemirsaaanya di antara 14 stasiun TV lainnya.

Stasiun televisi ANTV memiliki segmentasi kepemirsaaan yang berfokus kepada

keluarga dengan tayangan hiburan. Oleh karena itu ANTV membuat sebuah program acara hiburan yang hadir untuk menghibur khalayaknya yaitu *Pesbukers*. Program *Pesbukers* ini menggunakan konsep program situasi komedi/sitkom.

Pada awal penayangannya *Pesbukers* hanya tayang pada bulan puasa, kata *pesbukers* sendiri pun merupakan akronim dari pesta buka bareng selebritis. Kemudian saat melihat tingkat rating yang tinggi, ANTV memutuskan untuk melanjutkan penayangan program ini pada bulan - bulan lainnya. *Pesbukers* tayang pertama kali pada 18 Juli 2011, pada saat itu *pesbukers* tayang setiap senin sampai jumat pada pukul 16.00 WIB - 17.30 WIB.

Setelah menerima *award* dari tahun ke tahun, pada tanggal 28 Februari 2018 pukul 16.27 WIB Program *Pesbukers* ini sampai kepada pelanggaran berat yaitu menampilkan tayangan seorang wanita (Eli Sugigi) yang berkata kasar "TAI" kepada rekan mainnya saat tengah *live*. pelanggaran yang dilakukan *pesbukers* pada episode ini termasuk dalam kategori pelanggaran atas penghormatan pada norma kesopanan dan kesusilaan. Sampai ujung ujungnya, KPI memutuskan untuk melayangkan teguran secara tertulis untuk program *Pesbukers* ini dengan dalil bahwa tayangan tersebut melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) yang dibuat oleh Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 9 dan Pasal 14 serta Standar Program Siaran (SPS) milik Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 9 dan Pasal 15 Ayat (1). Program *Pesbukers*

di ANTV ini meskipun telah mendapatkan beberapa kali teguran dan pemberhentian sementara dari KPI, hingga saat penelitian ini dilakukan, program ini masih tayang dan masih memiliki rating tinggi. Padahal menurut survey KPI, Indeks paling rendah untuk program *variety show* jatuh pada stasiun ANTV yang memperoleh nilai indeks 1,97.

Diantara konten yang tidak pantas, salah satu yang sering dimuat dalam *Pesbukers* adalah kekerasan yang dilakukan bukan hanya secara verbal namun juga berupa tindakan dan nonverbal. WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa kekerasan merupakan upaya menggunakan kuasa fisik maupun kuasa mental untuk memberikan ancaman atau perlakuan kasar bisa pada diri sendiri, orang lain atau kelompok individu dalam masyarakat yang memiliki kemungkinan besar dapat mengakibatkan trauma fisik dan mental, bahkan kematian. Kekerasan juga dapat berdampak pada gangguan psikologis dan terganggunya perkembangan mental seseorang.

Setelah ditegur KPI dan vakum selama hampir setahun, *Pesbukers* akhirnya kembali tayang pada 11 Februari 2019. Disini, peneliti ingin mengetahui apakah masih ada isi konten tentang kekerasan verbal atau tidak dalam program tayangan *Pesbukers* ANTV. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin lebih dalam meneliti fenomena ini dan menuangkannya dalam bentuk penelitian dengan mengangkat judul penelitian sebagai berikut: kekerasan verbal pada tayangan

Pesbukers ANTV pasca teguran KPI maret 2018.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana isi konten kekerasan verbal dan tayangan *Pesbukers* ANTV pasca teguran KPI maret 2018?”

Batasan Masalah

Agar supaya penelitian ini dapat lebih sistematis dan terstruktur, juga untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis merasa perlu untuk membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana isi tayangan tentang konten kekerasan verbal yang terjadi dalam satu episode tayangan *Pesbukers* ANTV yaitu pada tanggal 12 Februari 2019.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana isi konten kekerasan verbal dalam tayangan terbaru *Pesbukers* ANTV pasca teguran tertulis KPI pada Maret 2018.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kekerasan Verbal di Media Massa

Kekerasan verbal merupakan perilaku verbal atau kata yang dikatakan kepada orang lain, dimana pelaku kekerasan verbal mengisi proses komunikasi dengan korban menggunakan hinaan, ungkapan yang melecehkan ataupun kata buruk lainnya. Pelaku tersebut biasanya ketika melakukan

tindakan kekerasan verbal dengan cara menyerang mental, membahas kesalahan korban, menamai korban dengan sesuatu yang buruk, atau bisa juga melimpahkan semua kesalahan orang lain pada korban.

Kekerasan verbal pada penelitian ini berpedoman kepada peraturan Komisi Penyiaran Indonesia atau P3SPS Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran yang masih berlaku hingga saat ini.

Selain pada peraturan P3SPS, kekerasan verbal pada penelitian ini juga mengacu pada pendapat ahli yaitu Franz Rosenthal. menurut Rosenthal, kekerasan verbal adalah komunikasi yang mengandung ancaman, perkataan kasar, atau menghina kemampuan orang lain yang dilakukan secara terus menerus dan dapat mengakibatkan trauma, perasaan malu, takut, dan rendah diri. Berikut merupakan jenis kekerasan verbal menurut Frans Rosenthal, yaitu: a. Ancaman/Mengancam b. Perkataan kasar c. Menghina

Psikolog Liza Marielly Djaprie mengatakan bahwa kekerasan verbal merupakan bagian dari kekerasan psikologis yang memiliki dampak lebih buruk ketimbang kekerasan fisik yang meninggalkan luka/berbekas namun masih dapat diobati. Untuk menyembuhkan kekerasan verbal, menurut Liza, akan relatif memakan waktu lebih dengan melalui terapi mental dan pendampingan oleh psikolog, karena sifat dan bentuknya yang abstrak di otak kita.

Sebagaimana telah dijelaskan tentang beberapa jenis kekerasan verbal dari beberapa sumber referensi diatas, penulis

menyimpulkan dan menggolongkan kategori kekerasan verbal dalam penelitian ini menjadi 4 golongan, yaitu;

- a) Menghina/melecehkan/merendahkan golongan masyarakat tertentu.
- b) Mengasosiasikan manusia kepada binatang/benda.
- c) Ungkapan kasar/makian/ancaman.
- d) Menghina fisik seseorang (body shaming).

Teori Representasi (Stuart Hall)

Teori Representasi oleh Stuart Hall ini merupakan teori utama dan satu - satunya teori yang melandasi penelitian ini. Pemahaman utama dari teori ini adalah bagaimana kemampuan kita menggunakan bahasa untuk menyampaikan isi kepala menjadi sebuah hal yang bermakna (*meaningful*) kepada orang lain. Representasi merupakan bagian terpenting dari proses pertukaran makna (*meaning*) dimana konsep makna diproduksi dan dipertukarkan antara individu dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Representasi ini sangat krusial pada kehidupan sehari-hari. Representasi ini membentuk bagaimana kita memahami lingkungan sekitar kita dan memahami satu sama lain sebagai anggota kelompok dalam suatu lingkaran kebudayaan.

Menurut Stuart Hall terdapat dua proses representasi. Pertama, representasi mental, yaitu konsep tentang 'suatu hal' berbentuk abstrak yang ada dalam kepala kita sebagai individu (peta konseptual). Representasi mental merupakan hal yang masih berbentuk abstrak. Proses kedua

adalah 'bahasa', hal yang memiliki peran penting dalam proses rekonstruksi sebuah makna. Konsep hal abstrak di kepala kita harus diproses dan diungkapkan melalui 'bahasa' yang dapat dimengerti, agar kita dapat menghubungkan sebuah konsep maupun ide-ide dalam kepala kita tentang sesuatu..

Dengan demikian representasi adalah sebuah proses sosial dari representasi sekaligus produk dari representasi itu sendiri. Representasi mengacu pada proses sosial pemaknaan sebuah tanda dan juga merupakan produk pemaknaan dari proses tersebut. Representasi adalah sebuah konsep yang digunakan dalam setiap proses pemaknaan sosial melalui sistem konvensional yang sudah ada dalam masyarakat, seperti dialog/percakapan, video, film, teks, fotografi dan sebagainya. Secara singkat, representasi adalah produksi makna dari sesuatu yang abstrak di kepala kita melalui bahasa.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada penelitian ini adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan kata-kata kekerasan yang diamati dan didapatkan dari tayangan *Pesbukers*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi / penggabungan dan hasil penelitian kualitatif

itu lebih berfokus kepada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2001:9).

Sumber Data

Sumber data penelitian ini meliputi:

a) Data primer pada penelitian ini berasal dari satu episode tayangan *Pesbukers* di ANTV.

b) Data sekunder berasal dari penelitian sebelumnya yang telah dikumpulkan oleh peneliti serta dari buku buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Unit Analisis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan satu episode *Pesbukers* yang tayang pada 12 Februari 2019 di ANTV. Mengapa 12 Febuari 2019 adalah karena pada penayangan pertamanya yaitu 11 Febuari 2019, tayangan ini kembali mendapatkan teguran tertulis oleh KPI tentang pelanggaran norma asusila. Episode ini berdurasi 1 jam 50 menit 48 detik secara keseluruhan

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data, peneliti menggunakan dua tahap pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data yang pertama yaitu pengumpulan primer dilakukan dengan cara studi dokumen yang dilakukan dengan menganalisis program *Pesbukers* yang tayang pada 12 Februari 2019 di ANTV. Dalam proses analisis program *Pesbukers*, peneliti juga melakukan studi dokumen yang mengacu pada hal – hal

yang berkaitan dengan objek penelitian baik secara empiris maupun normatif.

Kemudian pengumpulan data sekunder yaitu *library research*. Teknik ini merupakan teknik pelengkap yang digunakan dalam penelitian untuk melengkapi data dengan melakukan penggalan lebih dalam mengenai hal hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Penggalan lebih dalam dengan Teknik ini akan dilakukan melalui pengumpulan artikel ilmiah, jurnal, buku, dll.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *content analysis*. Teknik lebih spesifik yang digunakan pada penelitian ini adalah konten analisis kuantitatif. Teknik analisis untuk penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan mengkaji tayangan untuk membedah dan kemudian menguraikan kekerasan verbal yang ada dalam tayangan terbaru *Pesbukers* pasca teguran KPI.

Konten Analisis dalam penelitian ini adalah proses yang terkait dengan upaya untuk memahami dan menterjemahkan tayangan *Pesbukers* yang kemudian akan dijelaskan dan diklasifikasikan berdasarkan 4 kategorisasi kekerasan verbal yang telah dibuat peneliti. Menurut Sugiyono Analisis data yang dilakukan dalam metode kualitatif terbagi menjadi enam aktivitas data yaitu: menjabarkan data, mengurangi/memilah data, menggolongkan data, menjelaskan data, menyajikan data dan terakhir adalah

memverifikasi data dan membuat kesimpulan.

Teknik Penyajian Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dengan cara menggunakan tabel dan yang berisi kategori dari kekerasan verbal yang telah ada kemudian dilanjutkan dengan kata kata yang dapat digolongkan dengan kekerasan tersebut. Pada kolom terakhir tabel akan dijelaskan situasi dan kondisi dalam set sehingga ungkapan tersebut dapat disebut kekerasan verbal. Kemudian setelah data tersaji maka akan dapat ditarik kesimpulan tentang adanya kekerasan verbal dalam tayangan *Pesbukers*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengkategorikan kekerasan verbal dalam tayangan menjadi empat kategori yaitu, (1). Menghina/ melecehkan/ merendahkan golongan masyarakat tertentu. kategori. (2). Mengasosiasikan manusia kepada binatang/benda. (3). Ungkapan kasar/makian/ancaman (4). Menghina fisik seseorang (body shaming). Adapun uraian hasil temuan kekerasan verbal berdasarkan pada klasifikasi empat kategori diatas diuraikan sebagai berikut:

A. Kategori I (Menghina / melecehkan / merendahkan golongan masyarakat tertentu.)

terdapat sembilan kali pengulangan kekerasan secara verbal yang termasuk kategori I. Yaitu terdapat pada segmen 1,2,

3 dan 4. Adapun hasil temuan itu disajikan pada table dibawah ini

Ungkapan
"Marah marah mulu lu kayak nenek gua"
Baju lu pink banget lu! Lembek banget lu!
Cepetan lu jadi pembawa acara ngondek banget lu!
Tolong dong, satu satunya laki laki Cuma kamu!
Heh! Yang dibawah! Dasar lu cewe cewe lembek lu! Gabisa naik ke atas lu!
Namanya juga pembantu, kadang kan otaknya suka linglung
Lama – lama kok eneg ya ngeliat yang tua
Gausa nyari bedanya, emang laki lu dekil!
Ungkapan
"Marah marah mulu lu kayak nenek gua"

B. Kategori II (Mengasosiasikan manusia kepada binatang/benda)

Berdasarkan hasil temuan peneliti terdapat 12 (dua belas) kali pengulangan kekerasan secara verbal yang termasuk kategori II. Yaitu terdapat pada segmen 1, 3, 4, 6 dan 10. Adapun hasil temuan itu disajikan pada table dibawah ini

Ungkapan
Bukan pernah sehat, tapi penasehat lengkuas!
Lihat rakyat mukanya kaya jambu mede
Letoy banget udah kaya sayur oyong
Binina cakep lakina kaya cobekan patah
Jangan sok ganteng lu, model lu kaya handuk sobek!

Model lo kaya uban belum di semir!
Eh GAYUNG!
Cinta segitiga, ngarep banget lu laku! Magicom!
Ieueu Aya Bagong!
Baru kali ini punya anak kaya gedebog pisang!
Eh penonton! Kasian kek kucing garong mukanya
Kerbau jatuh nih

Ungkapan
Kulitnya pakai kaca film
Ngga perca gue! Lemak lo aja banyak!
Yah, ada si ompong
Aduh yang gotik mah gembyor!
Ini yang hamil duluan!
Ini rambut asli? Kenapa kaya mangkok bubur?
Ini kenapa ada sumbu kompor disini?
Kamu tau ngga bedanya kamu sama tinta computer?
Ngga ada bedanya, sama sama item!

C. Kategori III (Ungkapan kasar / makian / ancaman)

Berdasarkan hasil temuan peneliti terdapat 6 (enam) kali pengulangan kekerasan secara verbal yang termasuk kategori III. Yaitu terdapat pada segmen 1, 2, 3 dan 10. Adapun hasil temuan itu disajikan pada table dibawah ini

Ungkapan
Punya penasihat pe'a
Cakep – cakep budek lu!
Gua Colok nih!
Gue acak – acak muke lu!
Eh, dengerin pe'a!
Cakep – cakep bloon
Gua tonjok lu!

D. Kategori IV (Menghina fisik seseorang / body shaming)

Berdasarkan hasil temuan peneliti terdapat 8 (delapan) kali pengulangan kekerasan secara verbal yang termasuk kategori IV. Yaitu terdapat pada segmen 1, 2, 3, 7, 8 dan 10. Adapun hasil temuan itu disajikan pada tabel dibawah ini

Dalam tayangan *Pesbukers*, kekerasan verbal digambarkan dan direpresentasikan melalui berbagai macam cara. Dalam penelitian ini khususnya, ada 4 kategori sebagai acuan kekerasan verbal yang terjadi dalam *Pesbukers*. Masing – masing kategori mendefinisikan bahwa *Pesbukers* secara aktif memuat konten kekerasan didalam tayangannya. Meskipun demikian, kalimat – kalimat kekerasan yang diucapkan oleh para pemain *Pesbukers* yang diiringi dengan intonasi tinggi, masih saja tidak cukup dianggap sebagai kekerasan oleh khalayak ramai karena dibalut dengan ‘candaan’ dan musik ataupun tidak adanya reaksi dan rasa ketersinggungan dari pemain lain atas kekerasan tersebut. Padahal dengan memaklumi kekerasan yang ada, khalayak akan terbiasa dengan kekerasan sehingga tindakan atau ucapan kekerasan akan dianggap sebagai sesuatu yang normal.

Secara keseluruhan peneliti menemukan sejumlah 36 kali pengulangan kekerasan verbal yang dibagi dalam empat kategori

Meskipun masing – masing kategori memiliki jumlah kekerasan yang berbeda namun hal ini dapat membuktikan bahwa *Pesbukers* dikatakan melakukan representasi atas kekerasan dengan berbagai macam cara, contohnya pada kategori ketiga, yaitu ungkapan kasar/makian/ancaman, dalam hasil temuan penelitian para pemain secara langsung mengucapkan kekerasan tersebut tanpa ragu – ragu dengan diiringi intonasi tinggi dan gerakan pukulan atau dorongan.

Hasil temuan yang menunjukkan adanya kekerasan pada tayangan *Pesbukers* membuktikan bahwa televisi Indonesia masih belum seutuhnya merepresentasikan apa yang harus ada dalam media massa nasional, sebagai media massa nasional yang harusnya dapat membuat tontonan menjadi tuntunan.

5. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil yang ditemukan pada penelitian ini dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan menarik kesimpulan menjadi dua poin:

1. Kekerasan secara verbal masih terjadi dalam program komedi unggulan ANTV *Pesbukers*, meskipun setelah diberhentikan penayangannya untuk beberapa saat. Ditemukan terdapat sebanyak 36 kali pengulangan kekerasan verbal dengan jenis dan cara yang berbeda hanya dalam 1 jam dan 51 menit penayangannya. Kekerasan verbal dalam *Pesbukers* yang ditemukan peneliti dibagi dalam 4 kategorisasi, dimana masing – masing kategori

menyumbangkan porsi kekerasan verbal yang berbeda – beda. Kategori pertama peneliti menemukan sebanyak 8 kali kekerasan verbal, pada kategori kedua peneliti menemukan sebanyak 13 kali kekerasan verbal, kemudian untuk kategori ketiga peneliti menemukan 7 kali pengulangan kekerasan verbal, sedangkan pada kategori 4 peneliti menemukan sebanyak 8 kali kekerasan verbal. Pada kasus kekerasan dalam *Pesbukers* ini tidak banyak yang mengambil tindakan seperti melaporkan, protes atau merasa marah adalah karena kekerasan dalam acara ini di atasnamakan untuk konteks humor.

2. *Pesbukers* merupakan program komedi unggulan di ANTV selama bertahun – tahun, hal ini dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang didapatkan dan tingginya rating untuk acara ini. Sebagai program unggulan, *Pesbukers* tidak seharusnya melanggar P3SPS dengan merepresentasikan kekerasan secara verbal. *Pesbukers* melanggar beberapa poin dalam P3SPS karena memuat kekerasan dalam tayangannya, khalayak luas tidak menyadari hal ini karena para pemain dan kru merepresentasikan kekerasan verbal menggunakan konteks humor.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hall, Stuart. 1997. *The Work of Representation. Theories of*

- Representation: Ed. Stuart Hall.*
London. Sage publication.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Rawamangun, Jakarta. Kencana Premada Media Group.
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2013. *Pengantar Komunikasi Massa.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sangadji, E. M. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis.* Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian.* Bandung: CV Alfa Beta.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Surakarta: UNS.
- Didik Budiawan Cahyono, Robertus. 2017. *Acara Apa yang Paling Diminati Penonton Televisi? Ini Hasil Survei Komisi Penyiaran Indonesia.* [Online] (dibaca pada oktober 2019) diunduh dari URL: <http://lampung.tribunnews.com/2017/11/23/acara-apa-yang-paling-diminati-penonton-televisi-ini-hasil-survei-komisi-penyiaran-indonesia?page=all>
- Fajri, Rahmatul. 2019. *Psikolog Sebut Kekerasan Verbal Lebih Bahaya Ketimbang Fisik.* [Online] (dibaca pada oktober 2019) diunduh dari URL: <https://mediaindonesia.com/read/detail/228624-psikolog-sebut-kekerasan-verbal-lebih-bahaya-ketimbang-fisik>
- Nielsen. 2014. *Nielsen: Konsumsi Media Lebih Tinggi Di Luar Jawa.* [Online] (dibaca pada oktober 2019) diunduh dari URL: <https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2014/nielsen-konsumsi-media-lebih-tinggi-di-luar-jawa/>
- Nielsen. 2018. *Promosi Digital Lebih Akurat Dengan Nielsen Digital Ad Ratings.* [Online] (dibaca pada oktober 2019) diunduh dari URL: www.nielsen.com/id/en/press-room/2018/promosi-digital-lebih-akurat-dengan-nielsen-digital-adratings.html
- RG. 2018. *(SIARAN PERS) Umumkan Hasil Survei Indeks Periode II, KPI bersama P3I Sepakat Tingkatkan Kualitas Siaran.* [Online] (dibaca pada oktober 2019) diunduh dari URL: <http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34753-siaran-pers-umumkan-hasil-survei-indeks-periode-ii-kpi-bersama-p3i-sepakat-tingkatkan-kualitas-siaran>
- Vardigan B. (2009). *Verbal abuse of children.* [online] (dibaca pada oktober 2019) from <http://www.ahealthym.com/topic/verbal-abuse.html>

Wikipedia. 2020. Wikipedia Ensiklopedia
Bebas: *Pesbukers*. [Online]
(dibaca pada Januari 2021)
diunduh dari
URL:[https://id.wikipedia.org/wiki/
Pesbukers](https://id.wikipedia.org/wiki/Pesbukers)
catatan kaki:
<https://www.antvklik.com/>